

Kompetensi Pedagogik Guru PAI-BP SDN 14 Kelurahan Atts Kota Bukittinggi

Pariyal Nadianto, Endri Yenti

¹²Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 23, 2025

Keywords:

Pedagogical Competence; Teacher PAI-BP; The Learning Process

Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik; Guru PAI-BP; Proses Pembelajaran



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda*

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama-BP Islam di SDN 14 ATTS Bukittinggi. Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah, akibat kurangnya pemanfaatan keterampilan pedagogik oleh guru, hasil belajar siswa secara keseluruhan tidak meningkat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 14 ATTS Bukittinggi sudah memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, dan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik.

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the pedagogical competencies of Islamic Religious Education-BP teachers in elementary school 14 ATTS Bukittinggi. The background underlying this study is that, due to the underutilization of

pedagogical skills by teachers, students' overall learning outcomes do not improve. As for the method used in this study it was qualitative descriptive, with the data collection methods being observation, interview, and documentation. The findings of the study showed that Islamic Religious Education teachers in SDN 14 ATTS Bukittinggi already possess strong pedagogical competencies, and learning is conducted very well.

PENDAHULUAN

Nilai yang diperoleh siswa dari guru secara langsung pada bidang ilmu yang dipelajarinya selama proses pembelajaran disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dan partisipasinya di dalamnya.

Waritsman berpendapat bahwa pendidik adalah bagian terpenting dari sistem pendidikan dan mereka harus mendapat perhatian paling besar. Hal ini disebabkan oleh peran penting pendidik dalam perkembangan umat manusia secara holistik. (Waritsman, 2020). Agar dapat memberdayakan potensi setiap siswa secara efektif, guru harus menggali potensi tersebut. (Zakiah, 2001). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah, pengajar sangatlah penting karena mereka juga mempunyai hak untuk menentukan seberapa baik kinerja siswa. Pada dasarnya, kualitas seorang guru mempunyai dampak besar pada seberapa baik prestasi siswanya. (Ifrianti, 2019)

Salah satu kesulitan guru yang paling umum saat ini adalah mereka belum menangani pembelajaran dengan sebaik-baiknya, baik dalam hal mengenal siswa, mengatur dan melaksanakan pembelajaran, menilai tujuan pembelajaran, atau membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Akibat ketidaksesuaian antara disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diajarkan, guru kurang memiliki pengetahuan tentang materi, konsep, dan sikap yang berkaitan dengan sains yang mendukung mata pelajaran yang diajarnya (Selviana, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Karena kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan efektivitas penyediaan materi pembelajaran, maka pendidik harus mahir dalam berbagai teknik pengajaran. Kapasitas untuk memahami siswa, merancang dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil pembelajaran, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka merupakan persyaratan kompetensi pedagogik sebagaimana ditentukan oleh standar pendidikan nasional. Menurut Ifrianti, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, berkomunikasi dengan mereka, penilaian dan evaluasi,

serta memahami karakteristik mereka semua termasuk dalam kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. (Ifrianti, 2019)

Menurut penerapan Wahyudi tentang keterkaitan atau peran antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa, kualitas pembelajaran dipengaruhi secara positif oleh kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa hasil siswa meningkat dengan kompetensi pedagogik. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik guru menentukan seberapa baik siswa belajar di kelas. Mengingat hal ini, meningkatkan kemahiran guru khususnya kemahiran pedagogik mereka sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang dikemukakan Arikunto sebagai sarana untuk memahami dan menganalisis individu atau kelompok yang dikatakan sedang mengalami permasalahan sosial atau psikologis. Diperlukan kumpulan data yang lengkap untuk protokol penelitian kualitatif, yang meliputi kuesioner dan laporan penelitian, pengumpulan data dari partisipan, analisis data individu dari topik khusus ke topik umum, dan tinjauan metodologis. (Arikunto, 2006)

2. Informan Penelitian

Orang yang mengumpulkan data mengenai keadaan atau keadaan penelitian disebut informan (Lexy, 2003). Informan utama dalam penelitian ini adalah para pengelola sekolah dan siswa kelas IV pengajar pendidikan agama Islam.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada bulan Maret hingga Juni 2024, SDN 14 ATTS Bukittinggi menjadi tempat penelitian kualitatif ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pengajar Pendidikan Agama Islam di SDN 14 ATTS Bukittinggi, serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur ekstraksi data diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Pentingnya bagi peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 21).

5. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengkaji data dari sumber data. Peneliti memulai pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan analisis data ini. Apalagi reduksi data merupakan proses memadatkan, memilih, dan mengorganisasikan data di lapangan yang perlu ditulis. Proses penyampaian data yang berbentuk bahan tertulis dengan alur tematik yang khas, melalui tahapan sebagai berikut. Menemukan jawaban atau konfirmasi merupakan tahap terakhir peneliti, yang memunculkan pertanyaan sebelumnya. Setelah mendeskripsikan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pegagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 14 ATTS Bukittinggi

Pengetahuan, kemampuan, dan sikap seorang guru dalam memimpin siswa dikenal dengan kompetensi pedagogiknya (Ratnawati, 2018). "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah belajar siswa yang meliputi pemahaman siswa, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya," sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Standar Nasional.

Dari segi kualitas pembelajaran, siswa akan terpuaskan rasa ingin tahunya, berani bersuara dan kemampuan memecahkan masalah, serta merasa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran apabila guru mampu memahaminya dengan menerapkan konsep-konsep. perkembangan kognitif siswa. Selain itu, dengan memahami dan menggunakan konsep pengembangan kepribadian siswa, pengajar dapat membentuk siswa yang percaya diri dan stabil, mengikuti aturan dan berperilaku baik, mengembangkan jiwa kepemimpinan, dan fleksibel.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru mencapai penguasaan kompetensi pedagogik, diharapkan guru mampu memahami siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tuntutan siswa, agar dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan menyenangkan kepada siswa.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi pedagogik yang cukup, dibuktikan dengan pemanfaatan sumber belajar termasuk RPP dan silabus. Untuk mengetahui lebih jauh kemampuan pedagogik yang dimiliki Guru PAI SDN 14 ATTS Bukittinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengajar Pendidikan Islam dilihat dari penggunaan kurikulum dan RPP menunjukkan kompetensi pedagogik yang memadai. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai keahlian pedagogi yang dimiliki guru PAI SDN 14 ATTS Bukittinggi:

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Setiap guru harus menguasai ciri pertama kompetensi pedagogik, yaitu menguasai ciri-ciri pendidikan kependidikan. Setiap siswa memiliki kualitas unik tentang moralitas dan bakat mereka. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap peserta didik. Instruktur Pendidikan Agama Islam diakui kemahirannya dalam bidang tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang dapat mempelajari karakteristik siswa hanya dengan mengamati bagaimana mereka berperilaku di kelas setiap hari (Suryana, 2016). Selain itu, guru memastikan setiap siswa di kelas IV mempunyai jumlah waktu yang sama di kelas dengan memahami karakteristik masing-masing siswa. Pengalaman serupa juga dialami saat pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang merasa trauma.

Seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didiknya dan memanfaatkan kemampuannya dalam membina peserta didik yang membutuhkan bimbingan sebagai peluang untuk memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan aspek jasmani dan rohani ke arah yang lebih matang. (Irwantoro & Suryana)

2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Memperoleh pengetahuan tentang gagasan dan prinsip pendidikan akan memungkinkan guru memahami apa dan bagaimana mendidik. Siswa menjalani proses pembelajaran, yang memungkinkan guru menerapkan strategi pedagogi dan pengajaran yang efektif untuk mempertahankan pembelajaran. Guru diharapkan menjadi ahli dalam teori dan prinsip pembelajaran. prinsip-prinsip pembelajaran yang memudahkan pembelajaran. Kemampuan pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan tanda awal bahwa mereka telah menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan. (Irwantoro dan Suryana, 2016)

Paling tidak, penguasaan teori-teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan dapat membantu guru memahami apa dan bagaimana sebenarnya siswa menjalani suatu proses pembelajaran sehingga guru dapat menerapkan strategi pedagogik dan instruksional yang tepat. Dalam mendidik guru diharapkan menjadi ahli dalam teori pembelajaran dan konsep pendukung pembelajaran. Indikator teori seorang guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah pembelajar yang menguasai dan berpegang teguh pada prinsip prinsip pembelajaran pendidikan yang pertama. (Irwantoro dan Suryana, 2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang baik dalam penguasaan teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran pendidikan, seperti dari segi metode, pengorganisasian materi pembelajaran, media dan pengelolaan kelas. Dalam penggunaan metode dan media, guru pendidikan menggunakan berbagai metode dan media sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Mengenai media seperti gambar, video animasi dan lain sebagainya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan di SDN 14 ATTS Bukittinggi sudah baik yaitu guru memastikan keadaan kelas dan siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif.

3. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan siswa karena kemampuan akademik siswa berbeda-beda, dan penyesuaian tersebut dilakukan secara terus menerus. Hasil penelitian di SDN 14 ATTS Bukittinggi sudah sesuai dengan tujuan, isi, dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dan masyarakat. Guru Kelas IV menghubungkan kurikulum dengan kehidupan siswa sehari-hari dan lingkungan tempat mereka tinggal. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majd (2014), yang menyatakan bahwa siswa mempelajari konsep-konsep abstrak melalui kontak langsung dengan situasi dunia nyata.

4. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pendidikan didefinisikan sebagai pembelajaran yang pada dasarnya menawarkan lingkungan untuk belajar dan membantu siswa mengembangkan seluruh kompetensi materi pelajarannya. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan dimodifikasi berdasarkan waktu dan keadaan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian peneliti.

Dengan menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan membantu siswa dalam pemecahan masalah, guru memfasilitasi pembelajaran siswanya. Hal ini sesuai dengan teori (Irwantoro & Suryana, 2016) bahwa guru harus mampu membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran pendidikan yang komprehensif, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan memanfaatkan sumber daya TIK di kelas.

5. Memahami dan Potensi Siswa

Potensi peserta didik diartikan sebagai kapasitas, kesanggupan, dan kualitas atau sifat yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dan/atau membantu pengembangan potensi lebih lanjut yang mungkin ada pada dirinya. Membantu siswa mencapai potensi **Mengembangkan** penuh mereka pada dasarnya adalah tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dan mengakui potensi yang dimiliki setiap siswa. Temuan penelitian yang dilakukan di SDN 14 ATTS menunjukkan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membantu siswanya menjadi pembelajar aktif dengan memahami pertumbuhan mereka, termasuk preferensi belajar mereka. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan guru dapat memanfaatkan strategi pengajarannya secara maksimal. Hal ini sesuai dengan hipotesis (Mulyasa, 2013) bahwa guru perlu mampu membangkitkan keterampilan belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkat.

6. Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru dan siswa harus dapat mendengarkan dan memahami satu sama lain ketika berkomunikasi di kelas. Suatu pesan akan terkomunikasikan secara efektif jika disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh lawan bicara. Berdasarkan temuan penelitian di SDN 14 ATTS Bukittinggi, ada beberapa strategi dalam berkomunikasi dengan anak, antara lain berbicara dengan cara yang mudah dimengerti dan menghindari istilah-istilah yang membebani mereka.

7. Penilaian dan Evaluasi

Menilai kinerja siswa dan tujuan pembelajaran menggunakan data yang dikumpulkan dari penilaian adalah proses penilaian. Kemampuan suatu pendidikan untuk mencapai tujuannya dapat ditentukan dengan mengevaluasi hasil yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan hipotesis (Usman, 2006) yang menyatakan guru harus secara konsisten memantau tujuan pembelajaran yang kadang-kadang dipenuhi siswa. Setelah materi yang diajarkannya selesai, setiap guru wajib melakukan evaluasi berdasarkan tingkat kompetensinya. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 14 ATTS Bukittinggi, guru mengevaluasi dan menilai siswanya dengan menggunakan sesi tanya jawab, UTS, dan UAS.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV dapat dikatakan telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru, sesuai pembahasan pada Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI-BP. Hal ini terlihat dari berbagai inisiatif yang dilakukan oleh para pendidik dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran. Indikator kompetensi pedagogik pengajar saja cukup digunakan dalam memahami karakteristik siswa serta teori dan prinsip pembelajaran pendidikan. Guru telah mengembangkan kurikulum yang selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan kebutuhan pembelajaran siswa SDN 14 ATTS Bukittinggi. Selain itu, pendidik melakukan kegiatan pengajaran dan memiliki kemampuan untuk membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran yang komprehensif yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Guru membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan hasil pembelajaran dengan secara konsisten mengobarkan semangat dan dorongan mereka untuk belajar. Guru berinteraksi dengan siswa, evaluasi dan penilaian diselesaikan dengan benar berdasarkan tingkat pemahaman siswa, dan nilai yang diterima siswa sangat baik. Ada yang mungkin berpendapat bahwa kompetensi pedagogik berperan dalam pembelajaran siswa.

REFERENSI

- Waritsman, 2020. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa"
- Elsa Selviana. (2021). *Analisis Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang*
- Zakiah Daradjat, 2001, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang
- Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, A. 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Ketiga*, diedit oleh A. Nuryanto. Alfabet.
- Syofnidah Ifrianti, 2019. *Teori dan Praktek Microteaching*, Yogyakarta: Pustaka Pralinka.
- Usman, sang pengguna (2006). *Menjadi Instruktur Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.